

## PENGEMBANGAN ALAT UKUR PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA

Azriya Shabila Ainunnahr<sup>1</sup>, Yuditia Prameswari<sup>2</sup>, Reny Anggreiny<sup>3</sup>  
[102222019@gmail.com](mailto:102222019@gmail.com)<sup>1</sup> [102222006@gmail.com](mailto:102222006@gmail.com)<sup>3</sup>  
Program Studi Psikologi Universitas Batam

**Abstrak:** Prokrastinasi akademik merupakan suatu sikap menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh dosen. Instrumen yang bisa dipakai dalam mengukur prokrastinasi akademik salah satunya adalah alat ukur prokrastinasi akademik Ferrari. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat ukur prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang dikemukakan oleh Ferrari. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Teknik pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria responden mahasiswa S1/D4. Setelah melakukan tiga kali analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27, seluruh aitem sudah dinyatakan valid dan diperoleh hasil yang reliable dimana nilai Cronbach's Alpha mendapat hasil sebesar 0.867.

**Kata kunci:** Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa

**Abstract:** *Academic procrastination is an attitude of procrastination in doing the tasks that have been given by the lecturer. One of the instruments that can be used in measuring academic procrastination is the Ferrari academic procrastination measurement tool. This study aims to develop a measuring tool for academic procrastination in students proposed by Ferrari. The research method used is quantitative method. The sampling technique uses purposive sampling method with the criteria of S1 / D4 student respondents. After conducting three times of data analysis using the help of the SPSS version 27 application, All items have been declared valid and reliable results are obtained where the Cronbach's Alpha value gets a result of 0.867.*

**Keywords:** *Career Maturity, Youth, Validity and Reliability*

## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa sebagai bagian dari institut pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan dan memaksimalkan potensi diri yang dimilikinya. Mahasiswa diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengikuti proses belajar-mengajar dengan penuh komitmen. Tugas utama mahasiswa adalah menghadiri perkuliahan secara teratur, mengikuti perkuliahan yang berlangsung, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, baik itu tugas akademik maupun non akademik. Tugas tersebut dapat berupa penulisan makalah, presentasi, tugas kelompok, proyek, dan tugas mandiri. Melalui tugas-tugas yang diberikan, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan analitis, pemecahan masalah, penelitian, dan pemahaman konsep yang relevan dengan bidang studinya (Suryani et al. 2023).

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban selama perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik.

Mahasiswa harus mampu mengatur waktu secara efektif, baik waktu untuk diri sendiri, waktu perkuliahan, penjadwalan pengerjaan tugas, dan saat persiapan ujian. Dengan melaksanakan tugas dan kewajiban individu secara bertanggung jawab, mahasiswa akan dapat memaksimalkan potensi akademik, mencapai hasil belajar yang optimal, dan mengembangkan diri secara optimal selama masa perkuliahan (Alysha Chamila Mile, Firmawati Firmawati, and Rona Febriyona 2023).

Beban tugas yang tinggi selama perkuliahan serta tuntutan untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan deadline yang singkat, menyebabkan beberapa mahasiswa mengalami keengganan atau rasa malas saat akan mengerjakan tugas. Rasa enggan tersebut berasal dari kondisi psikologis yang dialaminya sehingga mendorong mahasiswa untuk menghindari tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan. Gejala dari perilaku ini disebut prokrastinasi.

Berdasarkan teori Ferrari (As 2021) Prokrastinasi akademik adalah

suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan dan lebih memilih melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, sehingga tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Prokrastinasi seringkali menyebabkan kebiasaan mahasiswa untuk menunda-nunda tugas tanpa alasan yang jelas, akibatnya tugas tersebut tidak selesai pada batas waktu yang ditentukan atau bahkan dikerjakan dengan tergesa-gesa sehingga menyebabkan perasaan tidak nyaman (Nisa, n.d.).

Prokrastinasi merupakan perilaku menunda suatu kegiatan/pekerjaan hingga waktu berikutnya, serta menggantinya dengan kegiatan lain walaupun tingkat kepentingannya lebih rendah (Wicaksono 2017a). Waktu penundaan dapat berlangsung singkat, namun juga dapat berlarut larut hingga hitungan hari. Kegiatan pengganti yang dilakukan oleh orang yang melakukan prokrastinasi biasanya merupakan kegiatan-kegiatan yang lebih menyenangkan.

Individu yang melakukan prokrastinasi selalu saja mempunyai alasan pembenaran untuk kegiatannya (Nugraha J and Hadi 2022).

Terdapat faktor-faktor yang dapat diprediksi sebagai tanda adanya indikator prokrastinasi, diantaranya adalah keadaan emosional, manajemen waktu, biologis, dan hubungan interpersonal (Achmad and Dewi, n.d.). Faktor emosional meliputi perasaan dari dalam seorang individu, rasa khawatir, ingatan, tujuan, keinginan, dan tekanan. Faktor manajemen waktu meliputi tindakan mengecoh, mengakali, dan melakukan hal-hal lain yang lebih menyenangkan. Faktor biologis meliputi keadaan tubuh, otak, dan pikiran. Terakhir faktor hubungan interpersonal dimana perspektif kelompok dan tekanan sosial sering kali mempengaruhi keputusan individu.

Individu yang melakukan prokrastinasi, tujuan utamanya bukanlah untuk menghindari atau bahkan sama sekali tidak ingin mengerjakan tugas kuliahnya, akan tetapi prokrastinasi dilakukan untuk

mengalihkan pikiran dan perhatiannya dari tekanan tugas itu sendiri sehingga terjadilah penundaan dalam mengerjakan tugas. Dalam pengalihan perhatian dan pikirannya, seorang individu akan mencari aktivitas lain yang lebih menarik karena ia sangat menikmati aktivitas yang dapat membawa kesenangan dibanding menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini dikarenakan individu menganggap bahwa mengerjakan tugas dapat dilakukan kapan saja karena masih ada tenggat waktu dari jadwal pengumpulan (Neidi 2021).

Prokrastinasi akademik merupakan masalah yang sangat umum di kalangan mahasiswa, dan memiliki efek negatif pada hasil akademik. Hasil penelitian Ji Won Youdi sebuah Universitas Korea menunjukkan bahwa dari 569 orang mahasiswa yang diteliti, 56,39% melakukan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik yang dilakukan mengarah kepada hal-hal yang bersifat menyenangkan seperti menonton film hingga berjam-jam, games online, kegiatan ini lebih disenangi daripada mengerjakan

tugas akademik, sehingga terdapat keterlambatan dalam mengumpulkan tugas perkuliahan (Damri, Engkizar, and Anwar 2017).

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada angka dan data-data kuantitatif dalam analisa yang berbentuk angka yang dikumpulkan melalui proses pengukuran dan kemudian diolah menggunakan metode statistika (Achmad and Dewi, n.d.).

### **Variabel penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Prokrastinasi akademik akan diukur dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari, dkk (Saman 2017) yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja

aktual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, dan performa akademik pada mahasiswa.

### Sample Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa pada tingkat sarjana dan diploma empat dari berbagai universitas, semester, dan jurusan. Teknik pengambilan sampel yang dipakai menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample berdasarkan pemilihan dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampe yang relevan dengan tujuan penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kuisisioner yang menggunakan literatur buku, jurnal, dan artikel sebagai data dan teori pendukung. Angket kuisisioner disebarkan secara daring menggunakan media *google form*.

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspke-aspek dari setiap variabel. Alat ukur yang digunakan berupa pengembangan dari alat ukur prokrastinasi akademik Ferarri yang terdiri dari 5 aspek dengan jumlah total 39 aitem. Dari total 39 aitem, terdapat 17 aitem *favorable* dan 22 aitem *unfavorable*. Berikut distribusi data aitem berdasarkan indikator:

No.	Dimensi/Aspek-aspek	Indikator	Aitem
1.	<i>Perceived time</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gagal menepati masa tenggat waktu tugas</li> <li>b. Terlalu fokus pada masa sekarang dibandingkan masa depan.</li> <li>c. Gagal memprediksi waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.</li> </ul>	Q1, Q2, Q3, Q4, Q5, Q6, Q7, Q8, Q9
2.	<i>Intention-action</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gagal mengerjakan tugas walaupun sangat ingin mengerjakannya</li> <li>b. Semakin mendekati tenggat waktu, semakin giat mengerjakan tugas</li> </ul>	Q10, Q11, Q12, Q13, Q14, Q15, Q16, Q17, Q18

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Saat mendekati tenggat waktu, tugas yang dikerjakan lebih baik dari yang ditargetkan</li> <li>d. Gagal mengerjakan tugas yang sudah direncanakan</li> </ul>	
3.	<i>Emotional distress</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merasa cemas saat sedang menunda-nunda untuk mengerjakan tugas</li> <li>b. Merasa tak nyaman saat menunda-nunda untuk mengerjakan tugas</li> <li>c. Muncul kecemasan saat tidak mengerjakan tugas</li> </ul>	Q19, Q20, Q21, Q22, Q23, Q24
4.	<i>Perceived ability</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Yakin akan kemampuan diri sendiri</li> <li>b. Ragu akan kemampuan diri sendiri</li> <li>c. Merasa tak mampu</li> <li>d. Takut akan kegagalan</li> <li>e. Menghindari mengerjakan tugas</li> <li>f. Kemampuan fokus</li> </ul>	Q25, Q26, Q27, Q28, Q29, Q30, Q31, Q32, Q33, Q34
5.	<i>Academic performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Waktu kedatangan perkuliahan</li> <li>b. Rentang waktu belajar menjelang ujian</li> <li>c. Menyimak materi</li> </ul>	Q35, Q36, Q37, Q38, Q39

### Skala Penelitian

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Pernyataan-pernyataan pada skala dibagi menjadi dua kategori yaitu bersikap mendukung (*favorable*) dan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Dengan penilaian bergerak dari lima sampai satu untuk *favorable*, yaitu Sangat Setuju (SS) di skor lima, Setuju (S) di skor

empat, Ragu-Ragu (R) di skor tiga, Tidak Setuju (TS) di skor dua, dan Sangat Tidak Setuju (STS) di skor satu, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* bergerak dari satu sampai lima, yaitu Sangat Setuju (SS) di skor satu, Setuju (S) di skor dua, Ragu-Ragu (R) di skor tiga, Tidak Setuju (TS) di skor empat, dan Sangat Tidak Setuju (STS) di skor lima.

## PEMBAHASAN

Ferrari, dkk mengemukakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat diaktualisasi dalam beberapa indikator tertentu yang dapat diukur dan ditinjau dalam ciri-ciri tertentu yaitu: (1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. (2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, (4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, dan (5) performa dalam akademik. Ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan, dan performa dalam kehadiran kuliah dan menyimak materi kuliah selama perkuliahan (Saman 2017).

Ciri-ciri pelaku prokrastinasi akademik, adalah sebagai berikut: (1) Kurang dapat mengatur waktu, kesulitan mengatur waktu luang

merupakan hal yang sering terjadi, sementara waktu luang yang ada sering kali dimanfaatkan dengan kegiatan yang kurang bermanfaat. (2) Percaya diri yang rendah, prokrastinator ini memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah sehingga setiap dihadapkan pada penyelesaian tugas mereka merasa ragu untuk dapat menyelesaikannya. (3) Menganggap diri terlalu sibuk, prokrastinator memiliki anggapan bahwa ia tidak mempunyai waktu luang, sehingga tidak sempat mengerjakan tugas. (4) Keras kepala, prokrastinator ini beranggapan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan merupakan kehendaknya sendiri sehingga mau dikerjakan atau tidak orang lain tidak dapat memaksanya. (5) Memanipulasi tingkah laku orang, seorang prokrastinator merasa segala kegiatan yang ada tidak akan dapat berjalan tanpa dirinya, sehingga orang lain tidak dapat memaksanya untuk melakukan sesuatu pekerjaan. (6) Menjadikan penundaan sebagai  *coping*  untuk menghindari tekanan, prokrastinator menjadikan penundaan sebagai upaya

perlindungan bagi dirinya. (7) Merasa dirinya sebagai korban, prokrastinator sering beranggapan bahwa kegagalannya dalam menyelesaikan tugas tersebut, mempunyai arti bahwa sebenarnya dirinya adalah seorang korban yang tidak mampu mengerjakan tugas sebagaimana juga orang lain (Wicaksono 2017b).

Ferrari, dkk dan Stell mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati. Ciri-ciri tersebut berupa *perceived time*, *Intention-action gap*, *Emotional distress*, *Perceived ability*, dan *Academic performance*.

Yang dimaksud dengan aspek *perceived time* adalah seseorang dengan kecenderungan prokrastinasi merupakan orang-orang yang gagal menepati *deadline*. Mereka berorientasi pada “masa sekarang” dan tidak mempertimbangkan “masa mendatang.” Hal ini mengakibatkan individu tersebut menjadi seseorang yang tidak tepat waktu karena gagal memprediksikan waktu yang

dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.

*Intention-action gap* adalah celah antara keinginan dan perilaku. Perbedaan antara keinginan dengan perilaku ini terwujud dalam kegagalan mahasiswa mengerjakan tugas akademik walau sesungguhnya mahasiswa tersebut sangat menginginkan untuk mengerjakannya. Namun, ketika tenggat waktu semakin dekat, besar celah antara keinginan dan perilaku semakin kecil. Pelaku prokrastinasi yang semula menunda pengerjaan tugas sebaliknya dapat mengerjakan hal-hal lebih dari yang ditargetkan sebelumnya.

Aspek *Emotional distress* tampak dari perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi. Perilaku menunda-nunda dapat membawa perasaan tidak nyaman. Konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri pelaku prokrastinasi.

*Perceived ability* merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri. Walaupun prokrastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan seseorang, keragu-raguan terhadap



kemampuan dirinya akan menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan gagal menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya dan menganggap dirinya “tidak mampu” menyelesaikan tugas dengan baik. Untuk menghindari munculnya dua perasaan tersebut maka seseorang dapat menghindari tugas-tugas kuliah karena takut akan pengalaman kegagalan.

*Academic performance* seperti kuis, tugas karya tulis ilmiah, kehadiran di kelas, bahkan hingga penulisan jurnal/makalah, merupakan salah satu domain perilaku yang mampu menjadi indikator prokrastinasi. Apabila dikaitkan dengan kriteria-kriteria yang disebutkan sebelumnya, yang termasuk kedalam *academic performance* memenuhi keseluruhan kriteria tersebut. Tugas-tugas kuliah biasanya memiliki rentang waktu tertentu. Para siswa juga berniat atau ingin menyelesaikan tugas walau terpaksa, contohnya belajar untuk ujian. Kegagalan memenuhi tuntutan tugas atau kehadiran memiliki

konsekuensi tertentu.

## **HASIL**

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan tujuan mengumpulkan responden sebanyak 4 kali dengan banyak responden 63, 81, 100, dan 72 responden yang merupakan mahasiswa. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online menggunakan goggle form.

Pada penyebaran kuesioner pertama, terdapat kesalahan pada saat penentuan kriteria responden, dimana peneliti membuat kriteria responden berupa mahasiswa aktif D3, S1, S2, dan S3 dengan usia 18-30 tahun. Pembuatan kriteria seperti ini dinilai tidak tepat karena mahasiswa disetiap jenjang pendidikan memiliki proses perkembangan yang berbeda dan berada di jenjang usia yang berbeda pula. Seperti halnya mahasiswa pada jenjang S2 dan S3 yang berkemungkinan sudah menikah dan berkeluarga, bekerja, dan memiliki peran sosial lainnya. Peluang melakukan prokrastinasi pada mahasiswa di jenjang ini dapat dinilai sedang-tinggi karena mereka memiliki tanggung jawab lain selain

belajar. Belum lagi beban akademik yang berbeda disetiap jenjang menghasilkan tingkat prokrastinasi yang berbeda pula (Herut and Gorfu 2024). Oleh sebab itu, peneliti melakukan sebaran kuesioner ulang dengan memperbaiki kriteria responden menjadi mahasiswa aktif S1/D4 saja.

Setelah melakukan penyebaran ulang kuesioner, didapatkan responden sebanyak 81 mahasiswa. Data identitas responden yang terdapat pada lembar pertama kuesioner berupa: nama/inisial, jenis kelamin, dan nama universitas. Di lembar kedua terdapat 39 aitem pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27, terdapat 3 aitem yang dinyatakan tidak valid. Nilai rata-rata aitem yang valid yaitu 0.251 sampai dengan 0.766, sedangkan nilai rata-rata aitem yang tidak valid yaitu 0.000 sampai dengan 0.108. Hasil uji reliabilitas didapatkan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0.842. Pada penyebaran kuesioner kedua ini, dikarenakan kurangnya jenis data identitas responden pada sample mahasiswa sehingga menimbulkan

keraguan pada keabsahan responden yang mengisi kuesioner ini, peneliti kemudian melakukan penyebaran ulang kuesioner untuk yang ke-dua kalinya dengan menambah kriteria data identitas responden, dengan tujuan agar keabsahan responden yang mengisi kuesioner dapat meyakinkan.

Pada penyebaran kuesioner yang ketiga ini, peneliti mendapat total responden sebanyak 100 orang mahasiswa S1/D4. Data pada lembar pertama memuat nama/inisial, jenis kelamin, usia, nama universitas, semester, dan jurusan. Lembar kedua memuat 39 aitem pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas, dari total 39 aitem, 4 aitem dinyatakan tidak valid. Dengan  $r$ -table sebesar 0.164, nilai rata-rata aitem yang valid yaitu 0.217 sampai dengan 0.568, sedangkan nilai rata-rata aitem yang tidak valid yaitu -0.006 sampai dengan 0.076. Empat aitem yang tidak valid tersebut yaitu Q10 "Semakin mendekati tenggat waktu pengumpulan tugas, saya merasa semakin rajin," Q11 "Semakin mendekati tenggat waktu pengumpulan tugas, saya merasa

tugas yang diberikan menjadi lebih mudah,” Q34 “Saya datang tepat waktu selama perkuliahan,” dan Q36 “Saya menyimak seluruh materi yang dijelaskan selama perkuliahan”. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner ini didapat nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0.838.

Cronbach's Alpha	N of Aitems
0.838	39

Penyebaran kuesioner keempat dilakukan untuk menguji kembali 4 aitem yang sebelumnya dinyatakan tidak valid. Setelah melakukan penyebaran kuesioner, didapatkan responden sebanyak 72 orang mahasiswa. Data pada lembar pertama memuat nama/inisial, jenis kelamin, usia, nama universitas, semester, dan jurusan. Data pada lembar kedua memuat 4 aitem pertanyaan yang sudah direvisi. Setelah dilakukan uji validitas, keempat aitem tersebut sudah dinyatakan valid. Nilai rata-rata keempat aitem tersebut adalah 0.624 sampai dengan 0.690 dengan r-table 0.193. Dari uji reliabilitas yang telah dilakukan hasil yang didapatkan nilai

Cronbach’s Alpha 0.867 yang mana telah memenuhi standar uji reliabilitas yang telah ditetapkan.

Cronbach's Alpha	N of Aitems
.867	39

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dari total 39 aitem, setelah dilakukan uji validitas awal, diketahui bahwa 35 item dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Kemudian setelah dilakukan penyebaran kuesioner ulang, 4 item yang sebelumnya tidak valid, setelah dilakukan uji validitas kembali keempat aitem tersebut dinyatakan valid. Penelitian pengembangan alat ukur *Academic Procrastination* ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa karena memiliki nilai reliabilitas (Cronbach’s Alpha sebesar 0.867) yang bernilai baik. Jika nilai Alpha Cronbach menunjukkan angka  $>0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau

konsisten dalam mengukur (Puspasari and Puspita 2022).

## SARAN

Saran peneliti dalam melakukan penelitian hendaklah memperhatikan kriteria responden dengan cermat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, kelengkapan data kriteria responden diusahakan lebih detail lagi agar keabsahan responden yang mengisi kuesioner dapat meyakinkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Noval, and Damajanti Kusuma Dewi. n.d. "HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENYELESAIKAN SKRIPSI." *Acta Psychologia* 1 (2): 97–105. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i2.43142>.
- Alysha Chamila Mile, Firmawati Firmawati, and Rona Febriyona. 2023. "HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL (TIKTOK) PADA REMAJA DI SMPN 4 TILAMUTA." *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 3 (1): 198–207. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1294>.
- As, Irvan. 2021. "Academic Procrastination Reviewed From Self-Concept In Semesetr V Students Of Psychological Faculty X University In The City Of Medan." *Psikologia : Jurnal Psikologi* 4 (1). <https://doi.org/10.21070/psikologia.v4i1.698>.
- Herut, Adane Hailu, and Yikirbelegn Asnake Gofu. 2024. "Academic Procrastination among PhD Students in Ethiopia: An Examination of Prevalence, Associated Factors and Coping Mechanisms." *Social Sciences & Humanities Open* 9:100854. <https://doi.org/10.1016/j.ssho.2024.100854>.
- Neidi, Arrazzaqu Widya. 2021. "Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa." *Acta Psychologia* 1 (2): 97–105. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i2.43142>.
- Nisa, Arina Amna. n.d. "Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Psikologi."
- Nugraha J, Albert Adityas, and Cholichul Hadi. 2022. "Perilaku Prokrastinasi: Berbasis Performansi Kerja." *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 2 (1): 324–29. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.33723>.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & rahmat Yusran, R. (2023). pelatihan pencatatan biaya

- bahan baku untuk meningkatkan kinerja keuangan umkm ikan hias: The Training for Recording of Raw Material Costs to Improve the Financial Performance of UMKM Ornamental Fish. *PUAN INDONESIA*, 5(1), 53-62.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & Simanjuntak, J. (2023). Pengaruh disiplin kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan pada pt tanjung mutiara perkas. *JURSIMA*, 11(1), 129-133.
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & rahmat Yusran, R. (2023). Pelatihan Pencatatan Biaya Bahan Baku Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Ikan Hias: The Training for Recording of Raw Material Costs to Improve the Financial Performance of UMKM Ornamental Fish. *PUAN INDONESIA*, 5(1), 53-62.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & Simanjuntak, J. (2023). Pengaruh disiplin kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan pada pt tanjung mutiara perkas. *Jursima (Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen)*, 11(1), 129-133.
- Siregar, D. L., Indrawan, M. G., Putri, A. D., Rosiska, E., & Raymond, R. (2023). Development Of Product Packaging Design In Income Increasing Business Group Of Prosper Family (Uppks) Friends Kitchen In Batam City: Pengembangan Desain Kemasan Produk Pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sahabat Kitchen Di Kota Batam. *PUAN INDONESIA*, 4(2), 279-284.
- Puspasari, Heny, and Weni Puspita. 2022. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19." *Jurnal Kesehatan* 13 (1): 65–71. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2814>.
- Saman, Abdul. 2017. "Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan)." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan*

*Bimbingan                   Konseling,*  
December,                   55.  
<https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.3070>.

Suryani,           Suryani,           Afrinaldi  
Afrinaldi, Hidayani Syam,  
and Muhiddinur Kamal.  
2023. “Hubungan Intensitas  
Penggunaan Sosial Media  
dengan           Prokrastinasi  
Akademik Siswa MTsN 2  
Bukittinggi.”

Wicaksono,           Luhur.           2017a.  
“PROKRASTINASI  
AKADEMIK  
MAHASISWA” 2.

———. 2017b. “PROKRASTINASI  
AKADEMIK  
MAHASISWA” 2.

